Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026
Halaman: 1702 – 1709

RESEARCH ARTICLE

Ceramah Keagamaan Sebagai Media Penguatan Keimanan Masyarakat:
Kajian Tentang Tanda-Tanda Hari Kiamat dan Hikmah Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw di Jorong Limau Abuang

Mey Ryan Saputra Hasibuan[1], Gazali[2]
Program Studi Ilmu Hadis, UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

meiriansaputra9@gmail.com[1], gazali@uinbukittinggi.ac.id[2]

Kata Kunci:
Kuliah Kerja Nyata, Ceramah Keagamaan, Hari Kiamat, Isra' Mi'raj, Keimanan

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan. Salah satu program yang dilaksanakan di Jorong Limau Abuang adalah ceramah keagamaan yang membahas tanda-tanda hari kiamat dan hikmah peristiwa Isra' Mikraj Nabi Muhammad ﷺ. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tanda-tanda datangnya hari kiamat sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis, serta menanamkan nilai-nilai keimanan melalui pemahaman terhadap peristiwa Isra Mikraj. Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan agama melalui ceramah interaktif yang disertai sesi tanya jawab dengan masyarakat. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Jorong Limau Abuang yang terdiri atas tokoh masyarakat, remaja, dan jamaah masjid. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons positif serta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya mempersiapkan diri menghadapi kehidupan akhirat melalui peningkatan kualitas ibadah, akhlak, dan ketakwaan kepada Allah SWT. Ceramah ini juga memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keimanan di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks. Dengan demikian, program KKN ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan wawasan keagamaan serta memperkuat nilai-nilai spiritual masyarakat Jorong Limau Abuang.

Keyword:
Community Service Program (KKN), Religious Lecture, Day of Judgment, Isra' Mi'raj, Faith.

Abstract

The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) is a form of community engagement by university students that applies knowledge and Islamic values. One of the programs conducted in Jorong Limau Abuang was a religious lecture discussing the signs of the Day of Judgment and the wisdom behind the Isra' Mi'raj of Prophet Muhammad (peace be upon him). This activity aimed to enhance the community's understanding of the signs of the Last Day as reported in the Qur'an and Hadith, while strengthening faith through lessons drawn from the Isra' Mi'raj event. The program employed an interactive religious lecture method followed by a question-and-answer session with community members. The participants included community leaders, youth, and mosque congregants in Jorong Limau Abuang. The results indicated that the community responded positively and gained a deeper understanding of the importance of preparing for the Hereafter by improving worship, moral conduct, and devotion to Allah. Furthermore, the lecture strengthened public awareness of the importance of maintaining strong faith amid the challenges of modern life. Therefore, this KKN program contributed to enhancing religious knowledge and reinforcing the spiritual values of the people in Jorong Limau Abuang.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)*

PENDAHULUAN

Agama Islam mengajarkan bahwa kehidupan dunia merupakan tempat persinggahan sementara sebelum manusia memasuki kehidupan akhirat yang kekal. Keimanan terhadap hari akhir menjadi salah satu rukun iman yang wajib diyakini oleh setiap muslim. Pemahaman mengenai tanda-tanda hari kiamat memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran manusia agar senantiasa memperbaiki akhlak, meningkatkan ibadah, dan menjauhi berbagai bentuk kemaksiatan. Selain itu, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw. merupakan salah satu mukjizat terbesar yang memperlihatkan kekuasaan Allah Swt. Sekaligus menjadi momentum diwajibkannya salat lima waktu sebagai tiang agama bagi umat Islam. Oleh sebab itu, kedua materi tersebut menjadi bagian penting dalam pendidikan keagamaan masyarakat. Islam merupakan agama yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt. (*ḥablum minallāh*), Tetapi juga mengatur hubungan antarsesama manusia (*ḥablum minannās*) melalui ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunah Nabi

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Muhammad saw. Salah satu pokok ajaran Islam yang memiliki kedudukan sangat penting adalah keimanan kepada hari akhir sebagai bagian dari enam rukun iman. Kepercayaan terhadap datangnya hari kiamat bukan sekadar konsep teologis, melainkan landasan moral yang mendorong setiap Muslim untuk menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab. Kesadaran bahwa setiap amal perbuatan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt. Diharapkan mampu membentuk pribadi yang jujur, disiplin, serta peduli terhadap sesama. Oleh karena itu, pembahasan mengenai tanda-tanda hari kiamat perlu terus disampaikan kepada masyarakat sebagai bentuk penguatan akidah sekaligus pengingat agar manusia tidak terlena oleh kehidupan dunia yang bersifat sementara(Akhyar et al., 2021; Busyro et al., 2019; Nata, 2016; Warsah, 2020).

Di samping keimanan terhadap hari akhir, peristiwa Isra' Mikraj Nabi Muhammad saw. Juga memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sejarah perkembangan Islam. Perjalanan luar biasa yang dialami Rasulullah saw. dari Masjidil Haram menuju Masjidil Aqsa, kemudian dilanjutkan ke Sidratul Muntaha atas kehendak Allah Swt., merupakan mukjizat yang mengandung banyak pelajaran bagi umat Islam. Peristiwa tersebut tidak hanya menunjukkan kebesaran dan kekuasaan Allah Swt., tetapi juga menjadi momentum diwajibkannya salat lima waktu sebagai ibadah utama bagi setiap muslim. Nilai-nilai yang terkandung dalam Isra' Mi'raj mengajarkan tentang keimanan, kesabaran, keteguhan dalam berdakwah, serta pentingnya menjaga hubungan dengan Allah melalui ibadah salat. Akan tetapi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat membawa perubahan terhadap pola kehidupan masyarakat. Kemudahan dalam mengakses berbagai informasi melalui media digital sering kali tidak diimbangi dengan peningkatan pemahaman agama. Fenomena ini terlihat dari semakin berkurangnya minat sebagian masyarakat, khususnya generasi muda, untuk mengikuti kegiatan keagamaan secara langsung. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan rendahnya pemahaman terhadap ajaran Islam, termasuk mengenai tanda-tanda hari kiamat dan hikmah di balik peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw (Musthafa et al., 2023).

Kondisi tersebut menjadi perhatian penting dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Berdasarkan hasil observasi awal serta komunikasi yang dilakukan dengan tokoh masyarakat di Jorong Limau Abuang, diperoleh informasi bahwa kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat masih berjalan dengan baik melalui pelaksanaan salat berjamaah, pengajian rutin, serta peringatan hari-hari besar Islam. Namun demikian, materi ceramah yang membahas persoalan akidah secara mendalam, khususnya mengenai tanda-tanda hari kiamat dan makna Isra' Mi'raj, masih relatif terbatas. Sebagian masyarakat,, terutama kalangan anak-anak dan remaja, memahami kedua materi tersebut hanya sebatas cerita yang pernah didengar tanpa mengetahui kandungan hikmah maupun relevansinya terhadap kehidupan sehari-hari. Padahal, pemahaman yang baik mengenai kedua materi tersebut dapat menjadi bekal dalam membentuk karakter religius, meningkatkan kualitas ibadah, serta memperkuat keyakinan terhadap ajaran Islam. Oleh sebab itu, diperlukan suatu kegiatan ceramah Islami yang tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan kondisi sosial masyarakat sehingga pesan-pesan keagamaan dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari(Aulia, 2022; Dra. Risyanti Riza, Drs.H. Roesmidi, 2006; Hasan & Azis, 2018; Hidayat & Makhrus, 2021; Jamu & Tauk, 2023; Luthfiyah, 2022; Wahyuningsih et al., 2021).

Jorong Limau Abuang merupakan salah satu wilayah yang masyarakatnya masih memegang teguh nilai-nilai agama dan budaya Minangkabau. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), masih ditemukan bahwa sebagian masyarakat, terutama kalangan anak-anak dan remaja, belum memahami secara mendalam tanda-tanda hari kiamat maupun hikmah yang terkandung dalam peristiwa Isra' Mi'raj. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh terbatasnya kegiatan kajian keagamaan yang membahas tema-tema tersebut secara berkelanjutan. Di sisi lain, perkembangan teknologi dan media sosial juga menyebabkan perhatian generasi muda terhadap pembelajaran agama mulai berkurang sehingga diperlukan upaya dakwah yang lebih menarik, komunikatif, dan mudah dipahami.

Ceramah keagamaan merupakan salah satu metode dakwah yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat terhadap ajaran Islam. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan ceramah agama dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang akidah, ibadah, dan akhlak Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Atabik menjelaskan bahwa dakwah memiliki fungsi edukatif, persuasif, dan transformasional dalam membentuk masyarakat yang religius. Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan keagamaan yang dilakukan secara langsung dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ibadah dan memperkuat nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian tersebut menjadi dasar bahwa ceramah masih relevan sebagai media penyampaian pesan-pesan keislaman di tengah perkembangan zaman(Suryosumunar et al., 2023).

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

METODE PENELITIAN

Studi Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan ceramah Islami serta respons masyarakat terhadap materi yang disampaikan. Melalui pendekatan ini, penulis dapat memahami kondisi masyarakat, tingkat partisipasi peserta, serta perubahan pemahaman yang muncul setelah kegiatan berlangsung. Data yang diperoleh tidak disajikan dalam bentuk angka, tetapi dideskripsikan berdasarkan hasil pengamatan dan interaksi langsung selama kegiatan. kegiatan dilaksanakan di salah satu rumah warga di Jorong Limau Abuang. Pelaksanaan ceramah dilakukan setelah kegiatan yasinan rutin masyarakat sehingga peserta yang telah hadir dapat langsung mengikuti penyampaian materi tanpa harus dijadwalkan kembali pada waktu yang berbeda. Pemilihan waktu tersebut dilakukan karena masyarakat telah berkumpul dan memiliki kesempatan untuk mengikuti kegiatan keagamaan secara bersama-sama. Peserta kegiatan terdiri atas bapak-bapak, ibu-ibu, remaja, serta beberapa anak-anak yang hadir pada saat kegiatan berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara sederhana, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi masyarakat sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan ceramah, terutama berkaitan dengan antusiasme, partisipasi, serta respons peserta terhadap materi mengenai tanda-tanda hari kiamat dan kisah Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur kepada beberapa tokoh masyarakat dan peserta kegiatan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan serta manfaat yang dirasakan setelah mengikuti ceramah. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen pendukung lainnya sebagai bukti pelaksanaan pengabdian.Tahapan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama kepala jorong, tokoh agama, dan pemilik rumah yang menjadi lokasi kegiatan untuk menentukan waktu pelaksanaan ceramah.

Setelah memperoleh persetujuan, tim KKN mempersiapkan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, yaitu mengenai tanda-tanda hari kiamat dan hikmah peristiwa Isra' Mikraj Nabi Muhammad saw. Selanjutnya, ceramah disampaikan dengan metode yang komunikatif dan interaktif, disertai sesi tanya jawab agar peserta lebih mudah memahami materi. Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi melalui diskusi bersama beberapa peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman serta tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan ceramah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan tujuan kegiatan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses analisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan serta kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tanda-tanda hari kiamat dan hikmah peristiwa Isra' Mikraj Nabi Muhammad saw.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Program ceramah Islami merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk kontribusi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu rumah warga Jorong Limau Abuang setelah pelaksanaan yasinan rutin masyarakat. Pemilihan waktu tersebut didasarkan pada hasil koordinasi dengan tokoh agama dan masyarakat setempat yang menilai bahwasetelah yasinan merupakan waktu yang tepat karena masyarakat telah berkumpul sehingga tidak perlu mengadakan undangan secara terpisah. Selain itu, suasana yang telah terbentuk melalui kegiatan keagamaan membuat peserta lebih siap menerima materi ceramah yang disampaikan. Pendekatan ini juga menjadi salah satu strategi agar kegiatan pengabdian tidak mengganggu aktivitas masyarakat serta mampu menjangkau peserta dari berbagai kelompok usia.

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara yang berasal dari mahasiswa KKN, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan penyampaian tujuan kegiatan kepada seluruh peserta. Setelah itu, pemateri menyampaikan ceramah dengan tema tanda-tanda hari kiamat dan kisah Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. Selama penyampaian materi, pemateri tidak hanya menjelaskan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga mengaitkannya dengan berbagai fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Cara penyampaian tersebut membuat peserta lebih mudah memahami isi ceramah karena materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan kondisi yang mereka alami di lingkungan sekitar.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Pada sesi diskusi dan tanya jawab, beberapa peserta mengajukan pertanyaan mengenai tanda-tanda hari kiamat yang sering mereka dengar melalui media sosial serta perbedaan antara tanda-tanda kiamat kecil (*asyrāṭ al-sā'ah aṣ-ṣughrā*) dan tanda-tanda kiamat besar (*asyrāṭ al-sā'ah al-kubrā*). Selain itu, terdapat pula peserta yang menanyakan hikmah diwajibkannya salat lima waktu dalam peristiwa Isra' Mi'raj serta bagaimana cara menjaga konsistensi salat di tengah kesibukan aktivitas sehari-hari. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya ingin mengetahui kisah Isra' Mi'raj sebagai sejarah semata, tetapi juga ingin memahami makna yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi berlangsung secara interaktif sehingga peserta memiliki kesempatan untuk

menyampaikan pengalaman maupun pandangan mereka terhadap materi yang dibahas. Keaktifan peserta dalam sesi diskusi menjadi indikator bahwa metode ceramah yang dipadukan dengan tanya jawab mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembelajaran.

Hasil pengamatan selama kegiatan juga menunjukkan bahwa penyampaian materi dengan menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan masyarakat memberikan pengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta. Misalnya, ketika pemateri menjelaskan tanda-tanda kecil hari kiamat seperti berkurangnya kejujuran, meningkatnya fitnah, serta lunturnya rasa saling menghormati antarsesama, masyarakat secara spontan mengaitkan materi tersebut dengan berbagai fenomena sosial yang mereka temui di lingkungan sekitar maupun melalui media digital. Hal ini menunjukkan bahwa materi keagamaan akan lebih mudah diterima apabila disampaikan secara kontekstual dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ceramah tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian ilmu agama, tetapi juga menjadi sarana refleksi bagi masyarakat untuk mengevaluasi perilaku dan meningkatkan kualitas kehidupan beragama sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunah Nabi Muhammad saw.

Materi pertama yang disampaikan dalam kegiatan ceramah membahas mengenai tanda-tanda hari kiamat. Pembahasan diawali dengan penjelasan bahwa kepercayaan terhadap hari kiamat merupakan salah satu rukun iman yang wajib diyakini oleh setiap muslim. Pemateri menjelaskan bahwa tanda-tanda hari kiamat terbagi menjadi dua bagian, yaitu tanda-tanda kecil (*asyrāṭ al-sā'ah aṣ-ṣughrā*) dan tanda-tanda besar (*asyrāṭ al-sā'ah al-kubrā*). Tanda-tanda kecil merupakan peristiwa yang telah banyak terjadi dalam kehidupan manusia, seperti berkurangnya kejujuran, banyaknya fitnah, meningkatnya perilaku yang menyimpang dari ajaran agama, serta kecenderungan manusia lebih mencintai kehidupan dunia daripada mempersiapkan bekal untuk kehidupan akhirat. Sementara itu, tanda-tanda besar

dijelaskan sebagai peristiwa luar biasa yang akan terjadi menjelang datangnya hari kiamat, seperti keluarnya Dajjal, turunnya Nabi Isa a.s., munculnya Ya'juj dan Ma'juj, terbitnya matahari dari arah barat, hingga ditiupnya sangkakala oleh Malaikat Israfil. Penjelasan tersebut disampaikan berdasarkan Al-Qur'an dan hadis sehingga masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai konsep hari akhir dalam Islam.

Selama penyampaian materi, pemateri berupaya menghubungkan tanda-tanda hari kiamat dengan realitas kehidupan masyarakat saat ini. Misalnya, ketika membahas berkurangnya sifat amanah dan meningkatnya penyebaran informasi yang tidak benar melalui media sosial, peserta secara aktif memberikan tanggapan bahwa fenomena tersebut memang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mulai menyadari pentingnya bersikap bijaksana dalam menerima dan menyebarkan informasi. Selain itu, pemateri juga mengajak peserta untuk menjadikan tanda-tanda hari kiamat bukan sebagai sesuatu yang menimbulkan rasa takut semata, melainkan sebagai pengingat agar senantiasa memperbaiki diri, meningkatkan kualitas ibadah, serta menjaga hubungan baik dengan sesama manusia. Pendekatan seperti ini membuat materi yang disampaikan lebih mudah dipahami karena berkaitan langsung dengan pengalaman hidup masyarakat.

Materi kedua membahas kisah Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw. sebagai salah satu peristiwa penting dalam sejarah Islam. Pemateri menjelaskan bahwa Isra' Mi'raj bukan hanya perjalanan luar biasa yang menunjukkan kekuasaan Allah Swt., tetapi juga menjadi bukti kemuliaan Rasulullah saw. sebagai utusan-Nya. Peristiwa tersebut terjadi pada masa yang penuh ujian bagi Rasulullah saw., yaitu setelah wafatnya Abu Thalib dan Khadijah yang dikenal sebagai *'Ām al-Ḥuzn* atau tahun kesedihan. Dalam kondisi tersebut, Allah Swt. memberikan penghiburan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perjalanan Isra' Mi'raj sekaligus memberikan perintah salat lima waktu sebagai kewajiban bagi umat Islam. Penjelasan ini memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa setiap ujian dalam kehidupan selalu disertai dengan hikmah dan pertolongan dari Allah Swt. bagi hamba-Nya yang tetap bersabar dan bertawakal.

Ketika membahas hikmah Isra' Mi'raj, pemateri menekankan bahwa salat bukan sekadar kewajiban, tetapi juga menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. serta membentuk karakter yang disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Penjelasan tersebut memperoleh respons yang baik dari peserta, terutama ketika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa kesibukan bekerja maupun

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

aktivitas rumah tangga terkadang menjadi alasan untuk menunda bahkan meninggalkan salat tepat waktu. Melalui diskusi yang berlangsung, peserta diajak untuk memahami bahwa salat merupakan kebutuhan spiritual yang memberikan ketenangan hati sekaligus menjadi benteng dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Pemahaman tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. yang menjelaskan bahwa salat dapat mencegah manusia dari perbuatan keji dan mungkar. Dengan demikian, Isra' Mi'raj tidak hanya dipahami sebagai kisah sejarah, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun kesadaran beribadah di tengah kehidupan masyarakat modern.

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran masyarakat. Peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga aktif mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan mengenai persoalan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses dakwah akan lebih efektif apabila dilaksanakan secara komunikatif dan melibatkan partisipasi masyarakat. Temuan ini sejalan dengan pendapat para ahli dakwah yang menyatakan bahwa keberhasilan penyampaian pesan keagamaan tidak hanya ditentukan oleh isi materi, tetapi juga oleh metode komunikasi yang digunakan pendakwah. Dengan demikian, pelaksanaan ceramah islami dalam kegiatan KKN ini tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan keagamaan kepada masyarakat, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran spiritual melalui proses dialog yang aktif dan partisipatif.

Pelaksanaan ceramah islami mengenai tanda-tanda hari kiamat dan kisah Isra' Mikraj Nabi Muhammad saw. Memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat di Jorong Limau Abuang. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta tidak hanya hadir untuk mengikuti rangkaian acara, tetapi juga menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari keseriusan peserta dalam menyimak penjelasan pemateri, mencatat poin-poin penting, serta keaktifan mereka dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keinginan untuk memperdalam pengetahuan agama, terutama mengenai materi yang berkaitan dengan akidah dan ibadah. Ceramah yang dilaksanakan setelah kegiatan yasinan juga dinilai efektif karena masyarakat telah berkumpul dalam suasana religius sehingga lebih siap menerima materi yang disampaikan.

Peningkatan pemahaman masyarakat terlihat dari perubahan cara peserta memaknai tanda-tanda hari kiamat. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta menganggap pembahasan mengenai hari kiamat hanya sebatas cerita tentang peristiwa yang akan terjadi pada akhir zaman. Namun, setelah mengikuti ceramah, masyarakat mulai memahami bahwa pembahasan mengenai tanda-tanda hari kiamat bertujuan membangun kesadaran agar setiap Muslim senantiasa memperbaiki kualitas ibadah, menjaga akhlak, serta mempersiapkan bekal menuju kehidupan akhirat. Pemahaman tersebut tercermin dari tanggapan beberapa peserta yang menyampaikan bahwa materi ceramah memberikan motivasi untuk lebih disiplin dalam menjalankan salat, memperbanyak amal kebaikan, serta lebih berhati-hati dalam bertutur kata maupun dalam menggunakan media sosial. Perubahan cara pandang ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan keagamaan, tetapi juga menjadi bahan refleksi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan mengenai peristiwa Isra' Mikraj juga memberikan pengaruh terhadap kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga salat lima waktu. Dalam sesi diskusi, beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka memahami hubungan antara peristiwa Isra' Mi'raj dan kewajiban salat sebagai ibadah utama bagi umat Islam. Sebelumnya, sebagian peserta hanya mengetahui Isra' Mikraj sebagai kisah perjalanan Nabi Muhammad saw. Tanpa memahami hikmah yang terkandung di dalamnya. Setelah mengikuti kegiatan, peserta menyadari bahwa salat bukan hanya kewajiban yang harus dilaksanakan, tetapi juga merupakan sarana untuk memperkuat hubungan dengan Allah Swt., membentuk kedisiplinan, dan menjaga perilaku agar tetap sesuai dengan ajaran Islam. Kesadaran tersebut menjadi salah satu indikator bahwa kegiatan ceramah mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.

Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kegiatan ini juga memberikan kontribusi yang berarti bagi pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Melalui kegiatan ceramah, mahasiswa tidak hanya menjalankan kewajiban akademik sebagai peserta KKN, tetapi juga memperoleh pengalaman berinteraksi dengan masyarakat, mengidentifikasi kebutuhan keagamaan, serta menyampaikan materi secara efektif. Proses tersebut menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berdakwah, berbicara di depan umum, bekerja sama dengan tokoh masyarakat, serta membangun hubungan yang baik dengan warga. Pengalaman tersebut sejalan dengan tujuan KKN sebagai bentuk pengabdian yang menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi dengan kebutuhan nyata di tengah masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat kepada masyarakat sebagai mitra pengabdian, tetapi juga menjadi proses pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi akademik dan sosial.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kegiatan ini juga memberikan kontribusi yang berarti bagi pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Melalui kegiatan ceramah, mahasiswa tidak hanya menjalankan kewajiban akademik sebagai peserta KKN, tetapi juga memperoleh pengalaman berinteraksi dengan masyarakat, mengidentifikasi kebutuhan keagamaan, serta menyampaikan materi secara efektif. Proses tersebut menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berdakwah, berbicara di depan umum, bekerja sama dengan tokoh masyarakat, serta membangun hubungan yang baik dengan warga. Pengalaman tersebut sejalan dengan tujuan KKN sebagai bentuk pengabdian yang menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi dengan kebutuhan nyata di tengah masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat kepada masyarakat sebagai mitra pengabdian, tetapi juga menjadi proses pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi akademik dan sosial.

Faktor Pencapaian



Dalam pengabdian ini terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat nya.

Faktor pendukung

Keberhasilan pelaksanaan ceramah Islami di Jorong Limau Abuang dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor pertama adalah dukungan dari tokoh masyarakat dan tokoh agama yang memberikan izin, arahan, serta membantu mengoordinasikan masyarakat untuk mengikuti kegiatan. Adanya dukungan tersebut memudahkan mahasiswa KKN dalam mempersiapkan dan melaksanakan program sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Faktor pendukung berikutnya adalah antusiasme masyarakat yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang tetap mengikuti ceramah setelah kegiatan yasinan selesai. Peserta tidak hanya hadir sebagai pendengar, tetapi juga aktif mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta berbagi pengalaman yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Partisipasi aktif tersebut menciptakan suasana diskusi yang lebih hidup sehingga tujuan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dapat tercapai dengan lebih baik.

Selain itu, pemilihan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan juga menjadi faktor pendukung. Ceramah dilaksanakan setelah kegiatan yasinan rutin di salah satu rumah warga sehingga masyarakat tidak perlu datang kembali pada waktu yang berbeda. Suasana yang telah kondusif setelah pelaksanaan ibadah membuat peserta lebih siap menerima materi ceramah. Lokasi yang mudah dijangkau juga memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengikuti kegiatan hingga selesai. Faktor lainnya adalah penyampaian materi yang menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami. Materi mengenai tanda-tanda hari kiamat dan kisah Isra' Mi'raj disampaikan dengan mengaitkan berbagai contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut membuat peserta lebih mudah memahami isi materi dan mampu menghubungkannya dengan kondisi yang mereka alami dalam kehidupan bermasyarakat.

Faktor penghambat

Di samping berbagai faktor pendukung, pelaksanaan kegiatan ini juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu faktor penghambat adalah keterbatasan waktu pelaksanaan. Karena ceramah dilakukan setelah kegiatan yasinan, waktu yang tersedia tidak terlalu panjang sehingga penyampaian materi harus disesuaikan dengan kondisi peserta. Akibatnya, beberapa pembahasan belum dapat dijelaskan secara lebih mendalam. Faktor penghambat lainnya adalah perbedaan tingkat pemahaman peserta. Masyarakat yang mengikuti kegiatan berasal dari berbagai kelompok usia dan latar belakang pendidikan, sehingga kemampuan dalam

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

memahami materi tidak sama. Sebagian peserta dapat memahami materi dengan cepat, sedangkan peserta lainnya memerlukan penjelasan yang lebih sederhana dan berulang agar lebih mudah dipahami.

Selain itu, terdapat beberapa peserta yang harus meninggalkan kegiatan lebih awal karena memiliki keperluan keluarga atau pekerjaan. Kondisi tersebut menyebabkan tidak semua peserta dapat mengikuti rangkaian ceramah hingga sesi diskusi dan tanya jawab selesai. Meskipun demikian, hal tersebut tidak mengurangi semangat masyarakat dalam mengikuti kegiatan secara umum. Kendala lain yang ditemui adalah keterbatasan media pendukung dalam penyampaian materi. Ceramah dilaksanakan tanpa menggunakan proyektor atau media presentasi sehingga penyampaian materi hanya mengandalkan komunikasi lisan. Walaupun demikian, keterbatasan tersebut dapat diatasi dengan penggunaan metode ceramah yang interaktif, pemberian contoh-contoh yang kontekstual, serta sesi tanya jawab yang melibatkan peserta secara langsung. Dengan demikian, tujuan kegiatan tetap dapat tercapai meskipun terdapat beberapa hambatan selama pelaksanaan program.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui ceramah islami tentang tanda-tanda hari kiamat dan kisah Isra' Mikraj Nabi Muhammad saw. Di Jorong Limau Abuang telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan setelah yasinan rutin di salah satu rumah warga mampu menarik partisipasi masyarakat karena waktunya sesuai dengan kebiasaan masyarakat setempat. Penyampaian materi dengan bahasa yang sederhana, disertai contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, membuat peserta lebih mudah memahami isi ceramah dan lebih aktif dalam mengikuti sesi diskusi maupun sesi tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai tanda-tanda hari kiamat sebagai pengingat agar senantiasa meningkatkan keimanan, menjaga akhlak, dan memperbanyak amal saleh. Selain itu, pembahasan mengenai peristiwa Isra' Mikraj memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya salat lima waktu sebagai ibadah yang menjadi tiang agama dan sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt. Kegiatan ini juga mendorong masyarakat untuk merefleksikan kehidupan sehari-hari sehingga nilai-nilai yang diperoleh dari ceramah dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan kegiatan didukung oleh kerja sama yang baik antara mahasiswa KKN, tokoh agama, perangkat jorong, dan masyarakat. Tingginya antusiasme peserta, metode penyampaian yang komunikatif, serta suasana kegiatan yang kondusif menjadi faktor utama yang mendukung tercapainya tujuan pengabdian. Meskipun demikian, kegiatan ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan tingkat pemahaman peserta, serta keterbatasan media pendukung dalam penyampaian materi. Namun, berbagai kendala tersebut tidak mengurangi keberhasilan kegiatan karena dapat diatasi melalui pendekatan yang komunikatif dan interaktif. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ceramah Islami merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam meningkatkan kesadaran spiritual dan memperkuat pemahaman keagamaan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat serta mengangkat tema-tema keislaman yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas dan berkesinambungan.

DAFTAR REFERENSI

Akhyar, K., Junaidi, J., Sesmiarni, Z., & Zakir, S. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam QS Luqman ayat 12-19 telaah Tafsir Al-Azhaar dan Al-Misbah. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *5*(2), 752–756.

Aulia, R. (2022). Peran Pemerintah Kabupaten Kudus dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui SIDUKU Perspektif Maqashid Syariah. *TAWAZUN : Journal of Sharia Economic Law*, *5*(1), 107. https://doi.org/10.21043/tawazun.v5i1.14014

Busyro, B., Ananda, A. H., & Adlan, T. S. (2019). *Moderasi Islam (Wasathiyyah) di Tengah Pluralisme Agama Indonesia. FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 3 (1), 1*.

Dra. Risyanti Riza, Drs.H. Roesmidi, M. . (2006). *Pemberdayaan Masyarakat*. ALQAPRINT JATINANGOR.

Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat*. CV Nur Lina.

Hidayat, S., & Makhrus, M. (2021). Peranan Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *7*(2), 577–586.

Jamu, M. E., & Tauk, A. C. (2023). Pemberdayaan Masayarakat Desa Watu melalui Kewirausahaan. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 37–43.

Luthfiyah, S. N. A. (2022). *Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sustainable*

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Development Goals (SDGs) Dalam Peningkatkan Kesejahteraan. UIN KH Achmad Siddiq Jember.

Musthafa, A. K., Prasetyo, O. B., & Maghfuri, A. A. (2023). Kiai, Ustaz, and Ghuru Morok: Contestation and Tolerance of Three Religious Authorities in Kangean Island, Madura. *Jurnal Lektur Keagamaan*, *21*(2), 561–586. https://doi.org/10.31291/jlka.v21i2.1125

Nata, A. (2016). Islam Rahmatan lil Alamin Sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community. *Makalah Disampaikan Pada Acara "Kuliah Tamu" Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Senin*, *7*.

Suryosumunar, J. A. Z., Puspawati, S., & Tasijawa, W. (2023). Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Sistem Kekerabatan Polong Renten dalam Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Lombok Utara. *Dharma Sevanam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 68–82. https://doi.org/10.53977/sjpkm.v2i1.863

Wahyuningsih, R., Rahayu, E. P., Maulana, D., & Pratiwi, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Jombang Berbasis Kewirausahaan Melalui Pendampingan Pembuatan Masker Kain di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, *2*(1), 50. https://doi.org/10.33394/jpu.v2i1.3423

Warsah, I. (2020). Pendidikan Islam Dalam Keluarga: Studi Psikologis dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali. In *Tunas Gemilang Press* (Vol. 53, Issue Cetakan Pertama).